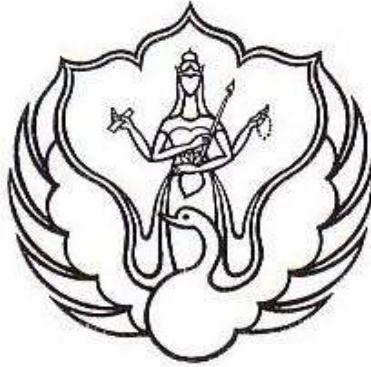


**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN DASAR**



**KONSEP *ECO DESIGN TOURISM* PADA RUANG TERBUKA  
HIJAU PUBLIK (RTHP) UNTUK PENINGKATAN  
PARIWISATA BUDAYA DI KOTA YOGYAKARTA**

**PENELITI**

Ketua : Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.  
NIP : 19770315 200212 1 005  
Anggota Dosen : Shabrina Tamimi, S.T., M.Arch.  
NIP : 19920825 202203 2 014  
Anggota Mahasiswa : Auliya Azka Azizah  
NIM. : 2012322023

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2023  
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2023 tanggal 30 November 2022  
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 280/IT4/HK/2023 tanggal 8 Mei 2023  
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian  
Nomor: 2445/IT4/PG/2023 tanggal 9 Mei 2023**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN  
NOVEMBER 2023**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN DASAR**

**Judul Kegiatan**    **KONSEP ECO DESIGN TOURISM PADA RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK (RTHP) UNTUK  
PENINGKATAN PARIWISATA BUDAYA DI KOTA YOGYAKARTA**

**Ketua Peneliti**

Nama Lengkap    : Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MA  
Perguruan Tinggi    : Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
NIP/NIK    : 197703152002121005  
NIDN    : 0015037702  
Jab. Fungsional    : Lektor  
Jurusan    : Desain Interior  
Fakultas    : FSR  
Nomor HP    : 0815 7912 916  
Alamat Email    : joglo.tino77@gmail.com  
Biaya Penelitian    : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000  
Tahun Pelaksanaan    : 2023

**Anggota Peneliti (1)**

Nama Lengkap    : Shabrina Tamimi, S.T., M. Arch  
NIP    : 199208252022032014  
Jurusan    : Desain Interior  
Fakultas    : FSR

**Anggota Mahasiswa (1)**

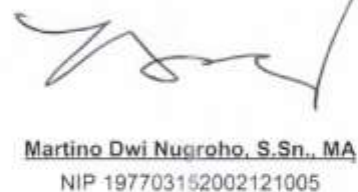
Nama Lengkap    : Auliya Azka Azizah  
NIM    : 2012322023  
Jurusan    : DESAIN INTERIOR  
Fakultas    : SENI RUPA



Mengetahui  
Dekan Fakultas FSR

  
**M. Sholahuddin, S.Sn., M.A.**  
NIP 19701019199903001

Yogyakarta, 21 November 2023  
Ketua Peneliti

  
**Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MA**  
NIP 197703152002121005

Menyetujui

Ketua Lembaga Penelitian

  
**Dr. Nur Sahid, M.Hum**  
NIP 196202081989031001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terlaksananya penelitian dan selesainya penyusunan laporan kemajuan penelitian dengan judul “KONSEP *ECO DESIGN TOURISM* PADA RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK (RTHP) UNTUK PENINGKATAN PARIWISATA BUDAYA DI KOTA YOGYAKARTA”. Penelitian ini bertujuan Membangun konsep Eco Design Tourism sebagai salah satu konsep yang ditawarkan untuk membangun pariwisata berbasis budaya di kota Yogyakarta. Sehingga penelitian ini bisa menjadi kontribusi yang nyata bagi perkembangan ilmu desain interior khususnya pada eco design dan eco tourism di kawasan Kota Yogyakarta, khususnya di RTHP di kawasan DAS dan Perkampungan.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Camat Pakualaman, dan Lurah Gunungketur serta ketua RW di wilayah Kelurahan Gunungketur atas ijin dan kerjasama yang baik dan mendukung kegiatan penelitian ini.
2. Lembaga Penelitian dan reviewer atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan dana HIBAH Penelitian.
3. Perpustakaan ISI Yogyakarta.
4. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari begitu banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan masukan yang membangun guna sempurnanya penelitian ini. Semoga penelitian ini berguna bagi lembaga pendidikan, pengembangan keilmuan desain interior dan bagi masyarakat luas.

Yogyakarta, November 2023

Penulis,

Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.  
Shabrina Tamimi, S.T., M.Arch.

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| HALAMAN SAMBUTAN .....   | i   |
| HALAMAN PENGESAHAN.....  | ii  |
| KATA PENGANTAR .....   | iii |
| DAFTAR ISI.....  | iv  |
| DAFTAR TABEL.....  | vi  |
| DAFTAR GAMBAR .....  | vi  |
| ABSTRAK .....  | vii |
| BAB I. PENDAHULUAN .....   | 1   |
| A. LATAR BELAKANG .....  | 1   |
| B. RUMUSAN MASALAH.....  | 4   |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....  | 5   |
| A. STATE OF THE ART .....  | 5   |
| B. LANDASAN TEORI.....   | 5   |
| 1. Pengertian Konsep .....   | 5   |
| 2. Eco Design.....   | 6   |
| 3. Eco Tourism.....  | 9   |
| 4. Pariwisata Budaya.....  | 10  |
| 5. Ruang Terbuka Hijau.....  | 11  |
| BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT .....  | 13  |
| A. TUJUAN .....  | 13  |
| B. MANFAAT .....   | 13  |
| BAB IV. METODE PENELITIAN .....  | 14  |
| BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....   | 16  |
| A. PERMASALAHAN KUALITAS LINGKUNGAN KOTA<br>YOGYAKARTA .....                               | 16  |
| B. ANALISIS RTHP KOTA YOGYAKARTA .....   | 17  |
| 1. Identifikasi Potensi Ruang Terbuka Hijau (RTH).....                                     | 17  |
| 2. Identifikasi Potensi Ruang Terbuka Biru (RTB) atau Daerah Aliran<br>Sungai (DAS).....   | 24  |
| 3. Analisis Potensi dan Karakteristik Kampung Wisata Berdasarkan<br>Pariwisata Budaya..... | 32  |
| C. Pengembangan Konsep <i>Eco Design Tourism</i> .....                                     | 42  |

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| D. Kriteria Eco Design Tourism..... | 46 |
| 1. Pengertian .....                 | 46 |
| 2. Rekomendasi.....                 | 47 |
| E. Contoh Design.....               | 55 |
| 1. Moodboard.....                   | 55 |
| 2. Perspektif .....                 | 56 |
| BAB VI. KESIMPULAN.....             | 61 |
| A. Kesimpulan .....                 | 61 |
| B. Saran.....                       | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                | 63 |
| LAMPIRAN.....                       | 66 |

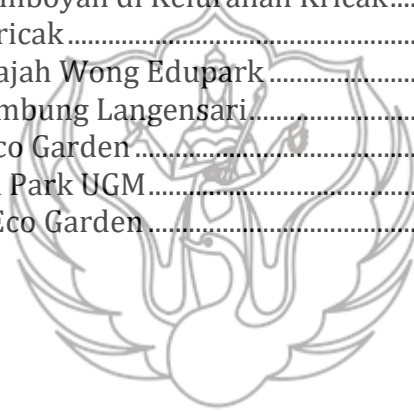


## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1. Analisis Potensi dan Karakteristik Kampung Wisata..... | 32 |
| Tabel 2. Kriteria Vegetasi .....                                | 47 |
| Tabel 3. Gambar Tanaman Identitas Lokal.....                    | 49 |
| Tabel 4. Kriteria Bangunan Fisik.....                           | 51 |
| Tabel 5. Kriteria Aktivitas .....                               | 52 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1. Road Map penelitian.....                                      | 5  |
| Gambar 2. Masa Pakai Bangunan dan Pengaruhnya pada Lingkungan.....      | 8  |
| Gambar 3. Proses Metode Campuran.....                                   | 14 |
| Gambar 4. Peta RTH di Kota Yogyakarta .....                             | 17 |
| Gambar 5. RTH Mantrijeron .....   | 18 |
| Gambar 6. RTH Kelurahan Gunungketur.....                                | 21 |
| Gambar 7. RTH Kantil .....  | 23 |
| Gambar 8. Lingkungan DAS Kampung Sayidan dan Kampung Prawirodirjan..... | 26 |
| Gambar 9. RTHP Flamboyan di Kelurahan Kricak.....                       | 27 |
| Gambar 10. RTHP Kricak.....   | 28 |
| Gambar 11. RTHP Gajah Wong Edupark.....                                 | 29 |
| Gambar 12. RTHP Embung Langensari.....                                  | 30 |
| Gambar 13. Tebet Eco Garden.....  | 55 |
| Gambar 14. Wisdom Park UGM.....   | 55 |
| Gambar 15. Jurong Eco Garden.....                                       | 56 |



## ABSTRAK

Kota Yogyakarta sebagai wilayah perkotaan dengan karakteristik ketersediaan tanah terbatas tak lepas dari permasalahan penyediaan kuantitas RTH. Eco-design sendiri merupakan salah satu penerapan dari aspek environmental protection yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan alam dari tiga pilar utama sustainable design yang terdiri *economic growth, environmental protection, dan social equity*. Sejalan dengan meningkatnya gerakan pengembangan ekowisata, Pemerintah Yogyakarta juga serius memajukan beberapa potensi pariwisata yang dapat diaplikasikan menjadi konsep ekowisata. Pada saat yang sama pariwisata budaya dan warisan budaya telah menjadi elemen penting untuk menarik wisatawan datang ke destinasi. Hal ini tentu berimplikasi pada dikotomi pariwisata budaya dan budaya pariwisata. Konsep eco design ttourism dianggap sesuai dengan Visi RPJPD Kota Yogyakarta 2005-2025 adalah: “Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan Berkualitas, Pariwisata Berbasis Budaya dan Pusat Pelayanan Jasa, yang Berwawasan Lingkungan” yang salah satu misinya adalah Mempertahankan predikat Kota Yogyakarta sebagai Kota Pariwisata, Kota Budaya dan Kota Perjuangan. Tema Ecodesign diangkat karena melihat fenomena di perkotaan khususnya di Kota Yogyakarta bahwa kondisi lingkungan di Yogyakarta mengalami penurunan sebagai dampak dari pembangunan. Pencemaran di pinggir kali sudah semakin parah, polusi udara meningkat, sedangkan kesadaran lingkungan masyarakat ternyata masih rendah. Apalagi ditambah dengan konsep RTH yang hanya sebuah taman. Tema ecodesign juga didasarkan atas regulasi pemerintah Kota Jogja bahwa pembangunan wilayah harus berdasar atas pembangunan yang berwawasan lingkungan.

*Eco Design Tourism* merupakan konsep kegiatan Kepariwisata minat khusus (*alternative tourism*) yang di desain berdasarkan kepedulian terhadap lingkungan (lingkungan binaan dan lingkungan ekologis) dengan berpedoman kepada aspek konservasi alam dan budaya.

Penggunaan Material dan penggunaan pepohonan local yang mempunyai makna tradisi. Hal tersebut dalam rangka melestarikan nilai-nilai budaya yang ada di Kota Yogyakarta.

Kata Kunci: Eco Design, Eco Tourism, Pariwisata Budaya, Ruang Terbuka Hijau Publik.

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Ruang terbuka hijau (RTH) menjadi elemen penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan. Penyediaannya didukung oleh Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang yang mensyaratkan setiap unit wilayah perencanaan untuk menyediakan RTH sebesar 30% dari luas wilayah yang terdiri dari ruang publik sebesar 20% dan ruang privat sebesar 10%. Dalam pelaksanaannya, sebagian besar wilayah perkotaan mengalami kendala dalam upaya pemenuhan. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) menyebutkan bahwa dari 174 kota di Indonesia yang didata, baru 13 atau sekitar 7,5% yang dapat memenuhi ketentuan persyaratan tersebut. Kota Yogyakarta sebagai wilayah perkotaan dengan karakteristik ketersediaan tanah terbatas tak lepas dari permasalahan penyediaan kuantitas RTH. Pada tahun 2014, besaran RTH mencapai 17,78% mencakup RTH publik sebesar 10,03% dan RTH privat 7,75% (Hidayah, 2021: 12). Menjadi penting bagi Kota Yogyakarta untuk mengidentifikasi potensipotensi dan strategi bersifat teknis sebagai solusi mendasar untuk meningkatkan penyediaan RTH public.

Kota Yogyakarta merupakan ibu kota dan pusat pemerintahan dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Yogyakarta mempunyai berbagai julukan, salah satunya ialah Kota Wisata. Kota Yogyakarta memiliki berbagai jenis destinasi pariwisata, seperti wisata budaya, sejarah, Pendidikan, wisata buatan, wisata kuliner, dan belanja.

Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2021, penyusunan Rencana Pembangunan Daerah Tahun 2023-2026 didasarkan pada visi misi RPJPD. Visi RPJPD Kota Yogyakarta 2005-2025 adalah: “Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan Berkualitas, Pariwisata Berbasis Budaya dan Pusat Pelayanan Jasa, yang Berwawasan Lingkungan” yang salah satu misinya adalah Mempertahankan predikat Kota Yogyakarta sebagai Kota Pariwisata, Kota Budaya dan Kota Perjuangan.



Pemerintah Kota Yogyakarta menetapkan Tema Pembangunan Tahun 2023 sebagaimana yang tertuang dalam dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) yaitu: “Peningkatan Ekonomi Kreatif Berbasis Pariwisata Budaya Untuk Keberdayaan Masyarakat”. Berdasarkan tema pembangunan tersebut ditetapkan prioritas pembangunan Kota Yogyakarta Tahun 2023 sebagai berikut :

1. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia.
2. Peningkatan Infrastruktur, Tata Ruang dan Lingkungan.
3. Peningkatan Perekonomian.
4. Pemantapan Kinerja Aparatur dan Birokrasi.

Budaya merupakan sebuah kata besar yang tidak hanya menjadi wahana ekspresi diri dan kreativitas, namun sebagai sarana pendidikan, pembangunan ekonomi dan aspek fundamental dari pariwisata dunia. Pada saat yang sama pariwisata budaya dan warisan budaya telah menjadi elemen penting untuk menarik wisatawan datang ke destinasi. Hal ini tentu berimplikasi pada dikotomi pariwisata budaya dan budaya pariwisata. Sejalan dengan pertumbuhan pariwisata domestik dan internasional; pariwisata budaya diidentifikasi sebagai bentuk pariwisata ‘baik’ yang akan merangsang ekonomi dan membantu melestarikan budaya masyarakat local. Pertumbuhan pariwisata budaya juga diwarnai dengan diversifikasi niche market yang berbeda, seperti wisata heritage, wisata gastronomi, wisata seni, wisata film, dan wisata kreatif..

Pariwisata budaya memiliki dimensi ekonomi yang sangat substansial karena pendapatan yang diperoleh dari pariwisata mendukung pelestarian budaya dan warisan budaya. Fokus ekonomi ini penting, karena wisatawan budaya secara konsisten terbukti mengeluarkan uang lebih banyak daripada kebanyakan jenis wisatawan lainnya.

Salah satu bentuk produk pariwisata sebagai turunan dari konsep pembangunan pariwisata yang berkelanjutan adalah konsep pengembangan ekowisata atau ecotourism. Ekowisata menawarkan kesatuan nilai berwisata yang terintegrasi antara keseimbangan menikmati keindahan alam dan upaya

melestarikannya. Ekowisata ini dapat berperan aktif di dalam memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang mungkin terjadi dalam pengembangan kawasan pariwisata. Fokus utama dari pengembangan model ekowisata tersebut didasarkan atas potensi dasar kepariwisataan dimana kelestarian alam dan budaya dikedepankan (Dirawan, 2008:139).

Sebagai salah satu tujuan wisata utama di Indonesia, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki banyak faktor yang mampu menarik datangnya wisatawan baik domestik maupun manca negara. Faktor keanekaragaman atraksi dan daerah tujuan wisata, di mana terdapat lebih dari 50 tempat tujuan wisata, kemudian faktor atribut budaya, sejarah dan alam yang menjadi ciri khas utama wisata di Yogyakarta dan memberikan identitas yang unik terhadap pariwisata Yogyakarta. Berbagai atribut tersebut dapat menggambarkan pariwisata Yogyakarta secara keseluruhan (Rahajeng, 2008; 33).

Sejalan dengan meningkatnya gerakan pengembangan ekowisata, Pemerintah Yogyakarta juga serius memajukan beberapa potensi pariwisata yang dapat diaplikasikan menjadi konsep ekowisata, seperti pengembangan ekowisata Kaliadem dan Merapi Eco Adventure. Konsep ekowisata tersebut kemudian menawarkan sebuah konsep pariwisata berbasis keindahan alam dan kenyamanan udara Merapi yang dipadukan dengan interaksi masyarakat desa di lereng Merapi, berikut kebudayaan yang dimiliki seperti labuhan sesaji untuk Merapi. Konsep ekowisata lainnya yang dikembangkan adalah konsep ekowisata Kali Code Utara di Kota Yogyakarta. Kali Code Utara sebagai salah satu anak sungai yang langsung terhubung dengan Merapi, menyimpan potensi ekowisata yang berupa wisata pengelolaan sampah mandiri, Ipal komunal serta wisata trekking di sepanjang Kali Code Utara dengan menikmati keindahan arsitektur kali hasil binaan YB. Mangunwijaya (Karomah, 2007;16-18).

Banyaknya isu mengenai lingkungan menuntun banyak bidang ilmu untuk melakukan pendekatan dengan ekologi untuk mewujudkan kehidupan yang lebih ramah lingkungan. Salah satunya adalah dalam bidang desain. Saat ini desain dengan predikat eco-friendly atau ramah lingkungan sangat berkaitan dengan kemajuan teknologi, hal-hal teknis dan sistemik, karena membicarakan

efisiensi energi, emisi karbon dan bahan kimia pada material dan bukan sesuatu yang berawal dari keindahan.

Eco-design sendiri merupakan salah satu penerapan dari aspek environmental protection yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan alam dari tiga pilar utama sustainable design yang terdiri *economic growth, environmental protection, dan social equity*.

Dari uraian di atas maka dipandang perlu untuk membangun konsep gabungan dari eco design dan eco tourism untuk memberdayakan RTHP di kota Yogyakarta yang semakin terbatas.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Permasalahan perancangan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik dan potensi pariwisata budaya di kota Yogyakarta yang bisa diterapkan di RTHP?
2. Bagaimana menyusun konsep *eco design tourism* pada lahan terbatas atau RTHP yang bisa mendukung pariwisata budaya?

Di dalam pelaksanaannya, penelitian ini akan mengambil sample RTHP di Kampung wisata Dewobroto Brontokusuman, Minajulantoro Mantrijeron, dan Gunungketur. Hal tersebut mewakili jenis RTH Kawasan Sempadan sungai dan Kawasan perumahan/Pemukiman.

### **Urgensi Penelitian**

Dengan kondisi hidup global yang sudah semakin kritis, sudah saatnya untuk memulai penerapan prinsip-prinsip ekologi sebagai panduan dasar untuk menerapkan pembangunan yang berkelanjutan. Tidak hanya menyebarkan pengetahuan mengenai bagaimana agar bisa mewujudkan desain yang ramah lingkungan dan 26 berkelanjutan tetapi juga menumbuhkan kesadaran dari dalam diri bahwa pembangunan dengan pendekatan ekologis, bukan karena memenuhi tren dan lifestyle, tetapi memenuhi pedoman hidup, *way of life* untuk masyarakat.